



Pengaruh Akuntabilitas, Efektivitas, dan Kualitas Pelatihan terhadap Peningkatan Jumlah Peserta Latihan pada LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes

Lina Purwanti¹, Dumadi², Roni³, M. Badrun Zaman⁴, Nasiruddin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes

¹linapurwanti969@gmail.com, ²dumadi@umus.ac.id, ³roni.umus18@gmail.com, ⁴badrunmohamad93@gmail.com, ⁵nasir.brebes@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Brebes memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, yaitu mencapai 95.679 orang pada tahun 2025, meskipun sektor industri manufaktur dan garmen terus berkembang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan tenaga kerja dengan kompetensi pencari kerja. Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) berperan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, namun jumlah peserta pelatihan di LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes mengalami penurunan dari 291 peserta pada tahun 2023 menjadi 271 peserta pada tahun 2024 dan 250 peserta pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas pelatihan terhadap peningkatan jumlah peserta latihan pada LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 73 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta latihan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta latihan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,565 menunjukkan bahwa akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas pelatihan mampu menjelaskan 56,5% variasi peningkatan jumlah peserta latihan, sedangkan 43,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Efektivitas, Kualitas Pelatihan, Peningkatan Jumlah Peserta Latihan.

Abstract

Based on data from the Central Bureau of Statistics (BPS), Brebes Regency recorded a high unemployment rate of 95,679 people in 2025, despite the continuous growth of the manufacturing and garment industries. This condition indicates a mismatch between industrial labor demand and the competencies of job seekers. Job Training Institutions (Lembaga Pelatihan Kerja/LPK) play a strategic role in improving community skills to meet labor market demands. However, the number of trainees at LPK Langgeng Mulyo, Brebes Regency, declined from 291 participants in 2023 to 271 participants in 2024 and 250 participants in 2025. This study aims to analyze the effect of accountability, effectiveness, and training quality on increasing the number of trainees at LPK Langgeng Mulyo, Brebes Regency. This study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 73 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 22. The hypotheses were tested using the t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results showed that accountability, effectiveness, and training quality each had a positive and significant effect on increasing the number of trainees. Simultaneously, these three variables also had a positive and significant effect on the increase in the number of trainees. The coefficient of determination (Adjusted R Square) was 0.565, indicating that accountability, effectiveness, and training quality explained 56.5% of the variation in the increase in the number of trainees, while the remaining 43.5% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Accountability, Effectiveness, Training Quality, Increase in the Number of Trainees.

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan industri. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi pola kerja membuat perusahaan semakin selektif dalam merekrut tenaga kerja sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing (Lulita et al., 2025). Di sisi lain, pertumbuhan penduduk di Indonesia masih dihadapkan pada tingginya angka pengangguran yang berdampak pada produktivitas, pendapatan masyarakat, serta kemiskinan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, politik, dan budaya (Lestari et al., n.d.). Kondisi tersebut diperparah oleh kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan industri. Kabupaten Brebes menjadi contoh nyata fenomena tersebut,

di mana transformasi menuju kawasan industri manufaktur belum mampu mengurangi pengangguran secara optimal (Mulia et al., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Agustus 2025 jumlah pengangguran di Kabupaten Brebes mencapai 95.679 orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 8,07%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, angka tersebut masih menjadi yang tertinggi di Jawa Tengah. Pengangguran didominasi oleh laki-laki sebanyak 60.334 orang, sedangkan perempuan berjumlah 35.345 orang. Pemerintah daerah berupaya menekan kondisi tersebut melalui penyelenggaraan Job Fest 2025 dengan target menyediakan 10.000 lowongan kerja. Namun demikian, tingginya kebutuhan tenaga kerja industri, khususnya sektor garmen, belum dapat dipenuhi secara optimal karena keterampilan calon tenaga kerja masih belum sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Statistik & Brebes, 2025).

Besarnya kebutuhan tenaga kerja di sektor garmen menjadikan peningkatan kompetensi sebagai kebutuhan yang sangat penting. Namun, pengembangan karier di industri ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya akses pelatihan yang sesuai kebutuhan industri, kesenjangan antara pendidikan formal dengan keterampilan praktis, serta sistem pengembangan karier yang belum terstruktur dengan baik (Laia & Octafian, 2026). Dalam kondisi tersebut, Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) berperan sebagai penyelenggara pendidikan nonformal yang memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional untuk mendukung kesiapan kerja maupun kewirausahaan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Hasibuan et al., 2025). Pelatihan kerja menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri (Akuntansi & Efektivitas, 2023). Oleh karena itu, LPK menjalin kerja sama dengan perusahaan melalui penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan industri, pelatihan praktik, dan penempatan lulusan pada perusahaan mitra sehingga kompetensi tenaga kerja dapat meningkat sesuai tuntutan pasar (Qurniawan et al., 2024). Sinergi tersebut diharapkan mampu memperbesar peluang kerja masyarakat sekaligus mendukung penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Brebes (Lestari et al., n.d.; Padjadjaran et al., 2025). Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja adalah LPK Langgeng Mulyo yang berlokasi di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Lembaga ini menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi di bidang menjahit upper alas kaki dan garmen melalui perpaduan pembelajaran teori dan praktik yang didukung instruktur berpengalaman. Dengan kapasitas sekitar 300 peserta setiap tahun, LPK Langgeng Mulyo memiliki struktur organisasi, standar operasional prosedur keuangan, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pelatihan (Mulyo, n.d.). Meskipun demikian, data internal menunjukkan bahwa jumlah peserta pelatihan mengalami kecenderungan menurun sehingga menjadi perhatian penting bagi keberlanjutan lembaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh tata kelola lembaga yang profesional, akuntabel, dan mampu membangun kepercayaan masyarakat.

Akuntabilitas menjadi aspek penting dalam pengelolaan LPK karena mencerminkan tanggung jawab lembaga dalam mengelola dana, program, serta pelaksanaan pelatihan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (Mardiati et al., 2025). Akuntabilitas mencakup kejelasan biaya pelatihan, hak dan kewajiban peserta, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan hasil pelatihan yang mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga (Arisudhana et al., 2025; Karim, n.d.). Selain itu, efektivitas pelatihan menunjukkan sejauh mana tujuan pelatihan dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal, ketepatan sasaran peserta, peningkatan kompetensi, serta manfaat nyata yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan (Games & Rahman, 2025; Monoarfa et al., 2025; Bina et al., 2025). Di samping efektivitas, kualitas pelatihan juga menjadi faktor penting yang ditentukan oleh relevansi materi, kompetensi instruktur, metode pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang lebih siap memasuki dunia kerja (Di et al., 2025; Maulana & Hidayati, 2026). Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membangun kepuasan, kepercayaan, dan minat masyarakat terhadap program pelatihan yang diselenggarakan LPK.

Berdasarkan kondisi tersebut, LPK Langgeng Mulyo dipandang relevan sebagai objek penelitian untuk mengkaji pengaruh akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas pelatihan terhadap peningkatan jumlah peserta pelatihan. Pengelolaan yang profesional, akuntabel, dan efektif diyakini mampu meningkatkan kredibilitas lembaga sekaligus menarik minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan (Manehat & Cahyaningsih, 2025). Namun, data menunjukkan bahwa jumlah peserta mengalami penurunan dari 291 orang pada tahun 2023 menjadi 271 orang pada tahun 2024, kemudian kembali turun menjadi 250 orang pada tahun 2025. Penurunan tersebut mengindikasikan masih adanya permasalahan pada aspek akuntabilitas, efektivitas program, maupun kualitas pelatihan yang diberikan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas pengelolaan pelatihan terhadap peningkatan jumlah peserta pelatihan di LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengelolaan yang transparan, efektif, dan berkualitas mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, keberlanjutan program, serta jumlah peserta pelatihan (Akuntabilitas et al., n.d.).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes yang berlokasi di Jl. Jaya, Desa Klampok, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, pada periode Februari hingga Juni 2026. Lembaga ini merupakan penyelenggara pelatihan kerja berbasis kompetensi yang berfokus pada bidang menjahit upper alas kaki dan garmen untuk mendukung penyerapan tenaga kerja di industri lokal. Penelitian mencakup tahapan pra-riset, penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan dan pengolahan data, penyusunan serta bimbingan skripsi, hingga sidang akhir. Objek penelitian meliputi akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas pelatihan serta pengaruhnya terhadap peningkatan jumlah peserta pelatihan di LPK Langgeng Mulyo. Adapun subjek penelitian terdiri atas pengelola LPK sebagai sumber data mengenai akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan, serta peserta pelatihan yang memberikan informasi terkait persepsi mereka terhadap kualitas pelatihan dan efektivitas program yang telah diikuti.

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh peserta yang terdaftar dan mengikuti program pelatihan di LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes. Berdasarkan data peserta selama tiga tahun terakhir, jumlah peserta pada tahun 2023 sebanyak 291 orang, tahun 2024 sebanyak 271 orang, dan tahun 2025 sebanyak 250 orang. Dengan menggunakan rata-rata jumlah peserta selama periode 2023–2025, diperoleh total populasi penelitian sebanyak 271 orang yang menjadi dasar dalam penentuan sampel penelitian.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan teknik Non-Probability Sampling dengan metode Purposive Sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, meliputi peserta yang sedang atau telah menyelesaikan pelatihan, memahami program pelatihan dan sistem administrasi LPK Langgeng Mulyo, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, dari populasi sebanyak 271 orang diperoleh sampel sebanyak 73 responden. Jumlah tersebut dinilai representatif untuk mewakili populasi dan memadai dalam mendukung analisis statistik, khususnya regresi linear berganda.

2.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:221) dalam (Padjadjaran et al., 2025), operasional variabel merupakan proses mendefinisikan variabel penelitian secara konkret agar setiap variabel dapat dipahami, diukur, dan diinterpretasikan secara tepat. Operasionalisasi variabel bertujuan memberikan kesamaan pemahaman mengenai konsep yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara akurat. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diteliti adalah peningkatan jumlah peserta LPK Langgeng Mulyo, yang diartikan sebagai bertambahnya jumlah masyarakat yang mendaftar dan mengikuti program pelatihan dalam periode tertentu dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan jumlah peserta mencerminkan efektivitas penyelenggaraan program pelatihan sekaligus tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan LPK dalam menghasilkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Variabel independen pertama adalah akuntabilitas (X1), yaitu kewajiban lembaga untuk mempertanggungjawabkan tindakan, keputusan, serta pengelolaan sumber daya kepada seluruh pemangku kepentingan (Mais et al., 2024). Akuntabilitas tidak hanya ditujukan kepada pimpinan lembaga, tetapi juga kepada pemerintah dan masyarakat melalui pengelolaan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Dewi & Partiw, 2024). Pada LPK Langgeng Mulyo, penerapan prinsip akuntabilitas menjadi sinyal positif bagi masyarakat karena mampu membangun reputasi dan meningkatkan kepercayaan calon peserta, sehingga berpotensi mendorong peningkatan jumlah peserta pelatihan.

Variabel independen berikutnya adalah efektivitas (X2), yang menurut Mardiasmo (2018) dalam (Artikel, 2024) berkaitan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas diukur berdasarkan kemampuan LPK Langgeng Mulyo menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja melalui pencapaian tujuan program pelatihan. Selain itu, penelitian juga menggunakan variabel kualitas pelatihan (X3), yang mengacu pada teori Mathis (2002) bahwa pelatihan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi (Ekonomi et al., 2025). Kualitas pelatihan diwujudkan melalui instruktur yang kompeten, materi yang relevan, serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta, membangun citra positif lembaga, dan menarik lebih banyak peserta pelatihan.

Pengukuran seluruh variabel dilakukan melalui indikator-indikator yang disusun berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel dan diterjemahkan ke dalam butir-butir kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden, mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Berdasarkan Sugiyono (2017), setiap alternatif jawaban diberikan skor, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral

(3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), sehingga hasil pengukuran dapat dianalisis secara kuantitatif sesuai tujuan penelitian.

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Akuntabilitas (X1): Kewajiban LPK Langgeng Mulyo untuk bertanggungjawabkan pengelolaan dana dan program secara transparan.	- Kepatuhan aturan - Prosedur & administrasi - Pertanggungjawaban social - Penggunaan dana bebas korupsi	1. Kepatuhan terhadap aturan hukum dan kejujuran perilaku. 2. Efisiensi prosedur organisasi dan administrasi. 3. Pencapaian tujuan program dan alternatif optimal. 4. Pertanggungjawaban atas kebijakan yang diambil masyarakat. 5. Penggunaan dana bebas korupsi dan pemborosan.	Likert
Efektivitas (X2): Keberhasilan LPK dalam mencapai hasil (<i>output</i>) sesuai rencana dan tepat waktu.	- Pencapaian tujuan - Integritas - adaptasi	1. Target jumlah peserta dan tingkat kelulusan. 2. Keselarasan prosedur kerja dan sosialisasi program 3. Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja 4. Pemanfaatan waktu	Likert
Kualitas Pelatihan (X3): Level keunggulan jasa pelatihan dibandingkan lembaga lain untuk menciptakan kepuasan peserta	- Bukti fisik materi sarana dan prasarana - Kompetensi instruktur - Standar keunggulan - Jaminan - empati	1. Kompetensi Instruktur 2. Kesesuaian kurikulum 3. Kelengkapan sarana prasarana 4. Kompetensi belajar dan rasa keamanan peserta 5. perhatian pribadi dan keramahan pelayanan	Likert
Peningkatan Jumlah Peserta (Y): Bertambahnya kuantitas individu yang mendaftar dan mengikuti program di LPK dari periode ke periode.	- Perkembangan Peserta - Kapasitas Layanan - Rekomendasi Jasa	1. Pertumbuhan jumlah pendaftar 2. Terpenuhinya target kuota kelas yang tersedia 3. Adanya peserta baru dari referensi alumni (<i>Word of Mouth</i>)	Likert

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena bertujuan memperoleh informasi yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu akuntabilitas (X1), efektivitas (X2), kualitas pelatihan (X3), dan peningkatan jumlah peserta (Y). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner disebarkan kepada 73 peserta pelatihan sebagai responden dengan menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Selain itu, observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati penerapan akuntabilitas, efektivitas pelaksanaan program, serta kualitas sarana dan proses pelatihan di LPK Langgeng Mulyo. Sementara itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data sekunder, seperti profil lembaga, struktur organisasi, sejarah, serta data jumlah peserta pelatihan yang digunakan sebagai pendukung analisis penelitian.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, mengelompokkan, menghitung, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul melalui tahapan tabulasi, penyajian, dan pengolahan data berdasarkan masing-masing variabel penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS versi 22 agar hasil analisis lebih akurat. Selain itu, penelitian diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan minimum sehingga data lebih mudah dipahami.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian diuji melalui uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti dengan membandingkan nilai *r*hitung dan *r*tabel pada taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r*hitung lebih besar daripada *r*tabel dan bernilai positif (Ghozali,

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12770>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2018). Selanjutnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden sehingga instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Ghozali, 2018). Data yang dianalisis terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes serta data sekunder yang bersumber dari berbagai dokumen, jurnal, dan literatur yang relevan.

Penelitian ini juga menerapkan uji asumsi klasik sebagai syarat penggunaan analisis regresi linier berganda. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dengan melihat nilai signifikansi maupun pola penyebaran pada grafik Normal Probability Plot, di mana data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan titik-titik mengikuti garis diagonal. Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 (Padegogik, 2025). Sementara itu, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot untuk memastikan residual memiliki varians yang konstan, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Aditiya et al., 2023).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh akuntabilitas (X1), efektivitas (X2), dan kualitas pelatihan (X3) terhadap peningkatan jumlah peserta (Y) (Sugiyono, 2018). Interpretasi koefisien regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan setiap variabel, di mana koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai yang semakin mendekati satu menunjukkan kemampuan prediksi model yang semakin baik (Ghozali, 2018).

Selanjutnya, pengujian signifikansi model dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung lebih besar daripada ttabel. Melalui rangkaian analisis tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas pelatihan terhadap peningkatan jumlah peserta di LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan sebagai data deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi responden sekaligus mendukung pemahaman terhadap hasil penelitian. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 22 terhadap 73 responden yang dipilih sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan status keaktifan sebagai peserta di LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes.

Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 39 orang (53,4%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 34 orang (46,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian merupakan perempuan. Ditinjau dari usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–27 tahun, yaitu sebanyak 46 orang (63,0%). Sementara itu, responden berusia 18–20 tahun berjumlah 20 orang (27,4%) dan responden berusia di atas 27 tahun sebanyak 7 orang (9,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan didominasi oleh kelompok usia produktif muda.

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, yaitu sebanyak 62 orang (84,9%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan SMP/MTs berjumlah 5 orang (6,8%), lulusan Sarjana sebanyak 4 orang (5,5%), dan lulusan Diploma sebanyak 2 orang (2,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan berasal dari jenjang pendidikan menengah, yang sesuai dengan karakteristik tenaga kerja yang menjadi sasaran program pelatihan di LPK Langgeng Mulyo.

Berdasarkan status keaktifan, sebanyak 45 responden (61,6%) masih aktif mengikuti program pelatihan, sedangkan 28 responden (38,4%) telah menyelesaikan pelatihan sehingga berstatus tidak aktif. Responden yang tidak aktif merupakan peserta yang telah lulus pelatihan dan sedang menjalani proses penyaluran kerja di PT Osaga Mas Utama atau mengikuti tahapan seleksi kerja. Sementara itu, responden yang berstatus aktif masih mengikuti seluruh rangkaian pelatihan pada saat penelitian dilaksanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas data penelitian diperoleh dari peserta yang masih terlibat langsung dalam proses pelatihan sehingga mampu memberikan gambaran yang relevan mengenai pelaksanaan program di LPK Langgeng Mulyo.

3.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik yang ditetapkan untuk diukur dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan empat variabel, yaitu akuntabilitas, efektivitas, kualitas pelatihan, dan peningkatan jumlah peserta pelatihan, dengan jumlah responden sebanyak 73 orang. Analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 22.0 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata

yang relatif tinggi, sehingga mencerminkan persepsi responden yang positif terhadap kondisi di LPK Langgeng Mulyo. Variabel akuntabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 27,8493, efektivitas sebesar 28,4247, kualitas pelatihan sebesar 28,2055, dan peningkatan jumlah peserta sebesar 27,9726. Sementara itu, nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel berada pada rentang 19–35 untuk akuntabilitas, 23–35 untuk efektivitas, 21–35 untuk kualitas pelatihan, dan 21–35 untuk peningkatan jumlah peserta, dengan standar deviasi yang relatif rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menilai akuntabilitas, efektivitas program, kualitas pelatihan, serta peningkatan jumlah peserta berada pada kategori yang baik.

Tabel 3. Karakteristik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Totalx1	73	19.00	35.00	27.8493	.32505	2.77725
Totalx2	73	23.00	35.00	28.4247	.30025	2.56536
Totalx3	73	21.00	35.00	28.1644	.32584	2.78395
Totally	73	21.00	35.00	27.9726	.31693	2.70787
Valid N (listwise)	73					

3.3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.3.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian menggunakan 73 responden dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai rtabel sebesar 0,2272. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel akuntabilitas (X1), efektivitas (X2), kualitas pelatihan (X3), dan peningkatan jumlah peserta (Y) memiliki nilai rhitung yang lebih besar daripada rtabel serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pada variabel akuntabilitas, nilai rhitung berkisar antara 0,428 hingga 0,749, sedangkan pada variabel efektivitas berkisar antara 0,600 hingga 0,764. Sementara itu, variabel kualitas pelatihan memiliki nilai rhitung antara 0,607 hingga 0,746, dan variabel peningkatan jumlah peserta berkisar antara 0,620 hingga 0,799. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di atas nilai rtabel sebesar 0,2272, sehingga seluruh indikator pada keempat variabel dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dalam kuesioner dinilai mampu mengukur variabel akuntabilitas, efektivitas, kualitas pelatihan, dan peningkatan jumlah peserta secara akurat, sehingga instrumen tersebut layak digunakan pada tahap analisis data selanjutnya.

Berdasarkan tabel dibawah, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai Unstandardized Residual menunjukan nilai sampel (N) sebanyak 402. diperoleh dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,241 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,241 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Item	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
X1P1	0.428	0.2272	0.000	Valid
X1P2	0.749	0.2272	0.000	Valid
X1P3	0.665	0.2272	0.000	Valid
X1P4	0.647	0.2272	0.000	Valid
X1P5	0.654	0.2272	0.000	Valid
X1P6	0.648	0.2272	0.000	Valid
X1P7	0.684	0.2272	0.000	Valid
X2P1	0.667	0.2272	0.000	Valid
X2P2	0.600	0.2272	0.000	Valid
X2P3	0.639	0.2272	0.000	Valid
X2P4	0.682	0.2272	0.000	Valid
X2P5	0.764	0.2272	0.000	Valid
X2P6	0.643	0.2272	0.000	Valid
X2P7	0.616	0.2272	0.000	Valid

Item	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
X3P1	0.659	0.2272	0.000	Valid
X3P2	0.607	0.2272	0.000	Valid
X3P3	0.727	0.2272	0.000	Valid
X3P4	0.640	0.2272	0.000	Valid
X3P5	0.706	0.2272	0.000	Valid
X3P6	0.703	0.2272	0.000	Valid
X3P7	0.746	0.2272	0.000	Valid
Y1P1	0.713	0.2272	0.000	Valid
Y1P2	0.799	0.2272	0.000	Valid
Y1P3	0.700	0.2272	0.000	Valid
Y1P4	0.620	0.2272	0.000	Valid
Y1P5	0.696	0.2272	0.000	Valid
Y1P6	0.729	0.2272	0.000	Valid
Y1P7	0.694	0.2272	0.000	Valid

3.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha lebih besar dari 0,60, sedangkan nilai di atas 0,70 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,749, Efektivitas (X2) sebesar 0,782, Kualitas Pelatihan (X3) sebesar 0,817, dan Peningkatan Jumlah Peserta (Y) sebesar 0,833. Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, sehingga seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten serta dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X ₁	.749	7	Reliabel
X ₂	.782	7	Reliabel
X ₃	.817	7	Reliabel
Y	.833	7	Reliabel

3.4. Uji Asumsi Klasik

3.4.1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

Tabel 8. Hasil Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
	Std. Deviation
	1.74050638
Most Extreme Dif-ferences	Absolute
	.073
	Positive
	.073
	Negative
	-.067
Test Statistic	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12770>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi sehingga koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara tepat. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,499 dan VIF sebesar 2,003, variabel Efektivitas (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,387 dan VIF sebesar 2,586, sedangkan variabel Kualitas Pelatihan (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,498 dan VIF sebesar 2,006. Seluruh variabel memenuhi kriteria uji multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

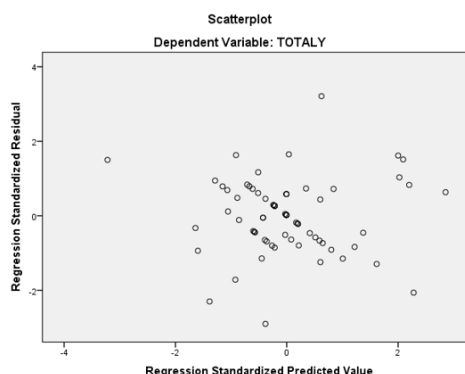
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Total X1	.499	2.003
Total X2	.387	2.586
Total X3	.498	2.006

a. Dependent Variable: Peningkatan Jumlah Peserta

3.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik analisis regresi. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan metode grafik scatterplot dengan mengamati penyebaran titik antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual terstandarisasi (SRESID). Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak di sekitar garis nol, baik di atas maupun di bawah sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh Akuntabilitas, Efektivitas, dan Kualitas Pelatihan terhadap Peningkatan Jumlah Peserta.



Gambar 3. Grafik Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

3.4.4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Akuntabilitas (X1), Efektivitas (X2), dan Kualitas Pelatihan (X3) terhadap Peningkatan Jumlah Peserta (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi $Y = 4,662 + 0,459X1 - 0,015X2 + 0,389X3 + e$. Nilai konstanta sebesar 4,662 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai konstan, nilai Peningkatan Jumlah Peserta sebesar 4,662. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Peserta dengan koefisien sebesar 0,459 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sedangkan Kualitas Pelatihan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,389 dan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Sementara itu, Efektivitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,015 dengan nilai signifikansi 0,912 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Peserta. Dengan demikian, peningkatan jumlah peserta lebih dipengaruhi oleh Akuntabilitas dan Kualitas Pelatihan dibandingkan Efektivitas.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.662	2.512		1.856	.068
	Total X1	.459	.107	.471	4.275	.000
	Total X2	-.015	.132	-.014	-.111	.912
	Total X3	.389	.107	.400	3.626	.001

3.5. Pengujian Hipotesis

3.5.1. Hasil Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial berdasarkan nilai t hitung dan tingkat signifikansi pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 6,811 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Peserta (Y). Variabel Efektivitas (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar -4,249 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan, namun dengan arah hubungan negatif terhadap Peningkatan Jumlah Peserta. Sementara itu, variabel Kualitas Pelatihan (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 6,071 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Peserta. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Peserta. Akuntabilitas dan Kualitas Pelatihan memberikan pengaruh positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada kedua aspek tersebut mampu meningkatkan jumlah peserta pelatihan. Sebaliknya, Efektivitas menunjukkan pengaruh yang signifikan tetapi bernilai negatif, sehingga peningkatan efektivitas sebagaimana diukur dalam penelitian ini justru diikuti oleh penurunan Peningkatan Jumlah Peserta. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh Akuntabilitas dan Kualitas Pelatihan diterima dengan arah positif, sedangkan Efektivitas diterima sebagai variabel yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.111	2.218		3.207	.002
	X1	.635	.093	.652	6.811	.000
	X2	-.449	.106	-.444	-4.249	.000
	X3	.565	.093	.581	6.071	.000

3.5.2. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi dengan membandingkan nilai F hitung, F tabel, dan tingkat signifikansi. Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,112 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,74 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($32,112 > 2,74$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas (X1), Efektivitas (X2), dan Kualitas Pelatihan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Peserta (Y), sehingga model regresi dinilai layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan analisis lebih lanjut.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307.616	3	102.539	32.112	.000 ^b
	Residual	220.329	69	3.193		
	Total	527.945	72			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

3.5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model regresi. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 22.0 untuk mengetahui besarnya pengaruh Akuntabilitas (X1), Efektivitas (X2), dan Kualitas Pelatihan (X3) terhadap Peningkatan Jumlah Peserta (Y).

Hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,583 dan Adjusted R Square sebesar 0,565. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Efektivitas, dan Kualitas Pelatihan secara bersama-sama mampu menjelaskan

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12770>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

58,3% variasi Peningkatan Jumlah Peserta, sedangkan setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel, kemampuan model menjadi sebesar 56,5%. Sisanya, yaitu 41,7% dan 43,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,763 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dengan Peningkatan Jumlah Peserta berada pada kategori kuat, sehingga model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.583	.565	1.78695
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

3.6. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel akuntabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta pelatihan di LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes, sehingga hipotesis pertama diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,635, nilai thitung sebesar 6,811, dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntabilitas, semakin tinggi pula peningkatan jumlah peserta. Akuntabilitas yang diwujudkan melalui transparansi, tanggung jawab, serta pengelolaan sumber daya yang dapat dipertanggungjawabkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Temuan ini sejalan dengan Stewardship Theory yang menekankan pentingnya tanggung jawab pengelola dalam memberikan pelayanan terbaik kepada para pemangku kepentingan serta didukung oleh penelitian Laurent Patricia Chandra dan David Efendi (2024), Alfi Aulia Sungkar (2023), serta Agnes Mojo dan Yuliastuti Rahayu (2023) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berperan positif dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan kepuasan publik. Hasil pengujian terhadap variabel efektivitas (X2) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, tetapi dengan arah hubungan negatif terhadap peningkatan jumlah peserta. Koefisien regresi sebesar -0,449, nilai thitung sebesar -4,249, dan nilai signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas program belum diikuti oleh meningkatnya jumlah peserta, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program belum menjadi faktor utama yang memengaruhi minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan karena masih terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti kondisi ekonomi, persaingan antar lembaga pelatihan, kebutuhan pasar kerja, strategi promosi, maupun motivasi individu. Hasil tersebut juga tidak sejalan dengan Stewardship Theory maupun beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi mampu meningkatkan kepuasan publik dan keberhasilan organisasi.

Berbeda dengan efektivitas, variabel kualitas pelatihan (X3) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta, sehingga hipotesis ketiga diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,565, nilai thitung sebesar 6,071, dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelatihan, semakin tinggi pula minat masyarakat untuk mengikuti program di LPK Langgeng Mulyo. Kualitas pelatihan tercermin dari kompetensi instruktur, kelengkapan fasilitas, kesesuaian materi dengan kebutuhan dunia kerja, serta pelayanan yang responsif terhadap peserta. Temuan ini sejalan dengan konsep SERVQUAL dari Zeithaml dan Parasuraman serta Stewardship Theory yang menekankan pentingnya pelayanan berkualitas dalam membangun kepuasan, kepercayaan, dan reputasi lembaga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mutia Wulandari dan Mayar Afriyenti (2022), Reny Aziatul Pebriani dkk. (2024), serta Nurul Hasanah dan Heri Yanto (2021) yang menyimpulkan bahwa pelatihan berkualitas mampu meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan daya tarik organisasi.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas pelatihan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta pelatihan di LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes, sehingga hipotesis keempat diterima. Nilai Fhitung sebesar 32,112 dengan signifikansi 0,000 serta nilai Adjusted R Square sebesar 0,565 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 56,5% variasi peningkatan jumlah peserta, sedangkan 43,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Meskipun efektivitas menunjukkan pengaruh negatif secara parsial, kombinasi ketiga variabel tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta. Temuan ini mendukung Stewardship Theory yang menekankan pentingnya pengelolaan organisasi secara profesional, transparan, dan berorientasi pada pelayanan, serta sejalan dengan penelitian Laurent Patricia Chandra dan David Efendi (2024), Alfi Aulia Sungkar (2023), dan Reny Aziatul Pebriani dkk. (2024). Oleh karena itu, pengelola LPK perlu terus memperkuat akuntabilitas, mengevaluasi efektivitas program, dan mempertahankan kualitas pelatihan agar kepercayaan masyarakat dan jumlah peserta terus meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas pelatihan terhadap peningkatan jumlah peserta latihan di LPK Langgeng Mulyo Kabupaten Brebes, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan kualitas pelatihan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,635 untuk akuntabilitas dan 0,565 untuk kualitas pelatihan, sehingga hipotesis pertama (H1) dan hipotesis ketiga (H3) diterima. Sebaliknya, efektivitas memiliki pengaruh yang signifikan namun berarah negatif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,449, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas sebagaimana diukur dalam penelitian belum mampu meningkatkan jumlah peserta pelatihan dan masih terdapat faktor lain yang memengaruhi minat masyarakat. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas pelatihan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta latihan, dibuktikan dengan nilai *F*-hitung sebesar 32,112 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,565 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 56,5% variasi peningkatan jumlah peserta latihan, sedangkan 43,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Reference

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. 2(2), 102–110.
- Akuntabilitas, P., & Anggaran, T. (2026). *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*. 5, 64–80. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v5i1.514>
- Akuntabilitas, P., Kerja, E., Kualitas, D. A. N., & Efendi, D. (n.d.). TRANSPARANSI.
- Akuntansi, P., & Efektivitas, T. (2023). Norita Citra Yulianti. 2(2), 267–282.
- Arisudhana, D., Priyanto, S., Putra, T., Purnomo, B., Hiram, S., Rahayu, I., Budi, U., Jakarta, L., Ekonomi, F., Budi, U., Jakarta, L., Ekonomi, F., Budi, U., & Jakarta, L. (2025). *Jurnal padamu negeri*. 2(4), 142–149.
- Artikel, I. (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*. 4(2).
- Bina, L. P. K., Berkarya, M., Pakih, P., & Langkat, K. (2025). *Jurnal Manajemen dan Inovasi*. 6(3), 187–199.
- Dewi, M. W., & Partiw, D. N. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Pengawasan dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMK Negeri 1 Mojosoong Sitis Artikel : 3(1), 456–463.
- Di, P., Mansae, L. P. K., & Tegal, K. (2025). *Cendikia pendidikan*. 16(11). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Efficacy, P. S., Penyelenggaraan, E., Akuntabilitas, S., & Pemerintah, I. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Komitmen Organisasi dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. 4(2), 288–298.
- Ekonomi, J., Siskeudes, P., & Kecamatan, D. I. (2025). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pelatihan, dan peran pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan siskeudes di 29 kecamatan kabupaten serang. 2025, 98–104.
- Games, D., & Rahman, H. (2025). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Kemampuan Manajerial Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Perempuan di Sektor Kuliner Sumatera Barat Abstrak Pendahuluan Metode Analisis. 8(4), 478–484.
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., & Febriani, R. M. (2025). *Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan*. 3(April), 391–404.
- Hasibuan, J., Syafira, A., Simanungkalit, M., Salsabila, O., Wahyuni, R., Triwani, R., Suryani, R., Darmayana, Z., Medan, U. N., Baru, K., & Serdang, D. (2025). Analisis kompetensi kecakapan hidup di lembaga kursus pelatihan dewi. 3(5).
- Ii, B. A. B., & Teoretik, K. (2022). No Title. 2008, 10–60.
- JEEL (Journal of Elementary Education and Literacy). (2025). 02, 32–49.
- Kamila, N. F., & Pangestoeti, W. (2025). *Economic Reviews Journal*. 4, 235–244. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.632>
- Karim, H. A. (n.d.). No Title. 1028–1036.
- Kasus, S., Desa, D., Kaler, C., & Sukabumi, K. (2025). Akuntabilitas dan Efektivitas Penganggaran Dana Desa. 293–299.
- Laia, M. F., & Octafian, R. (2026). PENGEMBANGAN KARIR DI INDUSTRI GARMEN. 13, 162–178.
- Lestari, I., Waseh, H., & Munandar, T. A. (n.d.). Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Serang. 6(2).
- Lulita, D., Khasanah, S. Z., Adelia, N., Ulhaq, F. D., & Setianingrum, N. (2025). Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kinarya Mandiri Jember. 01(04), 1111–1116.
- Mais, R. G., Nuryati, T., & Sakti, S. H. (2024). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. 4.
- Manehat, A. K., & Cahyaningsih, D. S. (2025). *Jurnal Analisis dan Akuntansi Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aset Terhadap Akuntabilitas Proses Melalui Sistem Pengendalian Intern Pada Pemerintah Kabupaten Malang Jurnal Analisis dan Akuntansi*. 6(4), 1–17.
- Mardiati, L., Nisa, A. K., Sabri, A., & Lubis, Y. (2025). Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 3.
- Maulana, A., & Hidayati, S. (2026). Analisis Dampak Kemandirian Pasca Pelatihan pada Disnakertran Indragiri Hilir Periode 2021-2015. 6, 265–276.
- Monoarfa, V., Daud, A., Utuli, N., Saleh, S. R., Riyadi, N. F., & Gorontalo, U. N. (2025). *Economic Reviews Journal*. 4, 728–735. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.718>
- Mukhlis, A., Setiawan, I., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (n.d.). EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KERJA. 215–225.
- Mulia, F. S., Choya, A., & Rosalia, T. (2025). Analisis sektor unggulan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes. 5(1), 261–276.
- Mulyo, L. P. K. L. (n.d.). PROFILE.
- Padagogik, J. (2025). KAJIAN TENTANG UJI ASUMSI KLASIK BERBANTUAN SPSS Kartini Hutagaol. 8(2), 15–28.
- Padjadjaran, U., Ida, K., & Email, R. (2025). Kota Bandung menjadi ibu kota Provinsi Jawa Barat sekaligus menjadi pusat. 11(April), 35–50.
- Pebriani, R. A., Yustini, T., Sari, R., & Kholis, N. (2024). I-Com : Indonesian Community Journal Pelatihan untuk Meningkatkan Efektivitas dan Akuntabilitas Pelaporan. 4(4), 2991–3000.
- Pengelolaan, A. (2026). Nusantara Entrepreneurship and Management Review. 1–10.
- Penggunaan, T., Desa, D., & Pemerintah, O. (2025). *Journal of Social and Economics Research*. 7(1), 790–803.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12770>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Qurniawan, H., Damanik, A. R., & Zer, P. P. P. A. N. W. F. I. R. H. (2024). Pelatihan Kompetensi Bidang Practical Office Advance Pada Lembaga Pelatihan Kerja Iwan Private Course Pematangsiantar. 2(2), 100–104.
- Salim, T. A., & Pradiani, T. (2021). PENGARUH KUALITAS PROGRAM , KUALITAS PELAYANAN , DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN PESERTA PELATIHAN PADA LEMBAGA PELATIHAN SALIM EXCELLENCE CENTER (SEC). 03(01), 27–41.
- Statistik, B. P., & Brebes, K. (2025). Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Brebes Agustus 2025. 08.